

LAPORAN TENGAH TAHUNAN PAACLA INDONESIA (JANUARI-JUNI 2020)



**MENGUATKAN KELEMBAGAAN - MELUASKAN KEMITRAAN
UNTUK PENANGGULANGAN PEKERJA ANAK DI SEKTOR PERTANIAN**

Supported By:



Sekretariat Nasional PAACLA Indonesia

Jl. Kalibata Utara I No. 32 Jakarta – Indonesia 12740

Telp : +6221-7997037, Email : seknas@paaclaindonesia.org,

Website: www.paaclaindonesia.org

INTRODUCTION



Foto: Koordinasi Sekretariat Nasional PAACLA Indonesia dengan BAPPENAS, 28 Februari 2020.

Tahun 2020 merupakan tahun kedua berdirinya PAACLA Indonesia, agenda utama pada tahun kedua adalah menguatkan kelembagaan PAACLA Indonesia dan memperluas kemitraan. Di awal tahun 2020, periode Januari sampai pertengahan bulan Maret, pelaksanaan kegiatan berjalan secara normal. Berbagai kegiatan pelatihan, diskusi, engagement berjalan sesuai perencanaan program. Namun situasi berubah drastis pada pertengahan Maret 2020, dengan munculnya wabah pandemi global Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Di Indonesia untuk pertama kalinya wabah Covid-19 terdeteksi adanya korban positif Covid-19 tanggal 2 Maret 2020 di Depok-Jawa Barat. Penyebaran virus sangat cepat dimulai dari Kota Jakarta dan sekitarnya, dan akhirnya Presiden Joko Widodo mengumumkan Status Bencana Kesehatan Nasional, pada tanggal 19 Maret 2020. Pada pertengahan April 2020, 34 Provinsi di Indonesia telah dinyatakan telah terpapar Covid-19.

Dampak dari pandemi Covid-19 sangat luas, baik dampak kesehatan maupun dampak sosial dan ekonomi. Berbagai protokol kesehatan dikeluarkan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, salah satunya kebijakan bekerja dari rumah (WFH). PAACLA Indonesia dan mitra mematuhi himbauan tersebut dengan mengalihkan sebagian aktivitas kerja di rumah (WFH) dan tentunya mempengaruhi rencana kegiatan yang memerlukan pertemuan tatap muka. PAACLA Indonesia mulai melakukan adaptasi terhadap berbagai kegiatan pertemuan dengan melakukan secara online. PAACLA Indonesia juga mendukung lembaga mitra dan stakeholders dalam melakukan respon kedaruratan Covid-19 melalui klinik layanan konsultasi #BERJARAK (Bersama Jaga Keluarga dan Anak).

Sampai laporan tengah tahunan ini ditulis, situasi belum aman, statistik positif Covid-19 masih tinggi dan terus bertambah, namun kebijakan untuk adaptasi New Normal mulai diberlakukan di sejumlah wilayah, utamanya Jakarta dan sekitarnya. Semoga wabah segera berakhir.

Salam Kemitraan
SEKNAS PAACLA INDONESIA

Periode Quartal-1 (Januari-Maret 2020) sangat difokuskan pada penguatan manajemen kelembagaan PAACLA, penguatan anggota dan perluasan engagement. Di tingkat penguatan Kelembagaan PAACLA antara lain:

- 1) Penggunaan secara resmi nama dari PAACLA menjadi **PAACLA Indonesia** sebagai entitas organisasi,
- 2) Penyusunan pedoman kemitraan PAACLA Indonesia dan struktur kelembagaan, dan
- 3) Pengembangan website sebagai pusat data pekerja anak dan promosi praktik baik kemitraan, dan dilengkapi dengan pengembangan media sosial seperti Instagram, Twitter, Youtube, dan Fanpage FB.

Untuk penguatan keanggotaan yang telah dicapai antara lain;

- 1) Pelatihan adaptasi modul Desain, Monitoring dan Evaluasi Program Penanggulangan Pekerja Anak (DME), dan
- 2) Mengembangkan draf konsep layanan konsultasi penanggulangan pekerja anak bagi anggota dan stakeholders
- 3) Update situasi pekerja anak secara nasional dan baseline studi **tentang Pekerja Anak di Daerah Perkebunan Tembakau** (Studi kasus di Probolinggo dan Lombok Tengah).

Engagement:

Engagement sebagai salah satu kegiatan utama PAACLA Indonesia, sangat intensif dilakukan untuk penguatan dan perluasan keanggotaan PAACLA Indonesia. Meskipun sasaran utama keanggotaan PAACLA adalah kelompok bisnis dan petani sektor tembakau, namun karena mandat PAACLA Indonesia adalah sektor Pertanian, maka kelompok non-tembakau juga dilakukan engagement, seperti:

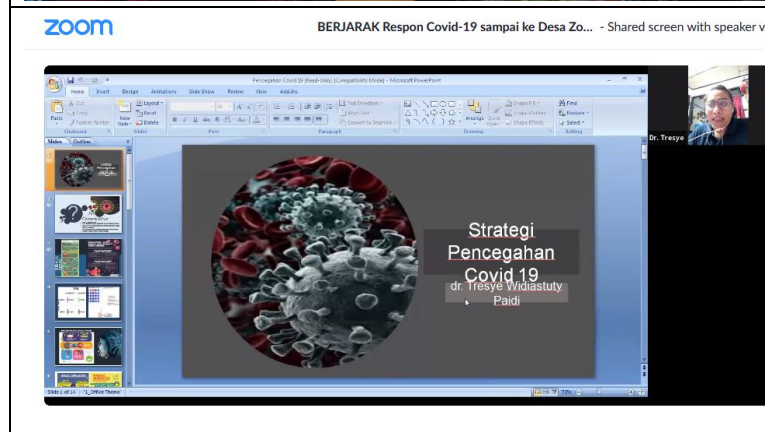
- a) Sektor bisnis kelapa sawit (PT. ANJ, PT.Sinarmas, PT.Wilmar Group)
- b) Sektor kakao (PT. Mondeles)
- c) Jaringan/Asosiasi bisnis multisektor (GAPKI-Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia, IGCN-Indonesia Global Compact Network, APSAI-Asosiasi Pengusaha Sahabat Anak Indonesia),
- d) Organisasi Masyarakat Sipil penggiat anak dan perburuhan, (Hukatan dan PKPA)

Hingga akhir Quartal-1 jumlah anggota PAACLA Indonesia sebanyak 31 lembaga dan 2 organisasi jaringan kemitraan non-anggota.

Pada Quartal-2 dua hampir seluruh kegiatan dilakukan secara online, dan PAACLA Indonesia terlibat bersama JARAK dan mitra serta stakeholders dalam respon kedaruratan Covid-19. Beberapa pencapaian penting pada semester-2 adalah:

- a) Menyepakati pedoman kemitraan PAACLA Indonesia oleh seluruh anggota PAACLA Indonesia melalui serial diskusi online tanggal **1, 2, 3 dan 6 April 2020**
- b) Finalisasi website PAACLA Indonesia yang akan berfungsi sebagai pusat data dan informasi tentang pekerja anak secara nasional.
- c) Webinar Nasional Peringatan Hari Dunia Menentang Pekerja Anak, kolaborasi PAACLA Indonesia dengan anggota, yang diikuti lebih dari 400 peserta.

- d) Serial webinar klinik konsultasi #BERJARAK (Bersama Jaga Keluarga dan Anak), telah menyelenggarakan 5 kali webinar diskusi bertema Covid-19.
- e) Pengembangan buku pedoman daftar pekerjaan berbahaya bagi anak di pertanian, secara khusus di pertanian tembakau, yang telah didiskusikan bersama ahli K3 dan anggota PAACLA.
- f) Perumusan draft Rencana Kerja PAACLA Indonesia periode 2020-2022
- g) Perumusan Draft Klinik Konsultasi Penanggulangan Pekerja Anak, yang diberi nama #BERJARAK (Bersama Hapuskan Pekerja Anak)
- h) Pemetaan potensial anggota baru, seleksi dari hasil Webinar Nasional diidentifikasi potensial anggota, dari sektor bisnis ada 11 perusahaan potensial, dan dari organisasi masyarakat sipil 16 organisasi.



Sebelum adanya pandemi covid-19, berbagai kegiatan engagement dan merencanakan berbagai kegiatan bersama dengan anggota dan stakeholders PAACLA. Namun situasi berubah sejak maret 2020 ketika pandemi covid-19 melanda Indonesia dan dunia, aktivitas terhenti diawal pandemi, dan kemudian perlahan-lahan dilakukan adaptasi, sebagian besar aktivitas project termasuk engagement dilakukan secara virtual.

B. LAPORAN KEGIATAN

1 PELATIHAN DESAIN MANAJEMEN DAN EVALUASI PENANGGULANGAN PEKERJA ANAK DI PERTANIAN (DME)

Hotel HARPER Jakarta, 28-31 Januari 2020

Modul Pelatihan DME ini diadopsi dari Manual Pelatihan Desain, Manajemen dan Evaluasi (DME) yang disusun oleh International Labour Organization – International Training Centre (ILO - ITC). Manual ini berisikan tentang (1) pemahaman isu pekerja anak dan kebijakan/regulasi terkait; (2) mendesain dan merencanakan berdasarkan pada pengetahuan dan instrumen perencanaan dan pemograman dalam kerangka kerja logis (logical framework); (3) pengelolaan kegiatan untuk pencapaian hasil/keluaran menuju pencapaian tujuan program; (4) Pemantauan dan evaluasi yang mengukur dan memastikan pencapaian berdasarkan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. PAACLA dibawah koordinasi Bappenas mengimplementasikan program Pelatihan DME dalam 4 tahap; yaitu (1) Adaptasi Modul, yaitu proses penyesuaian substansi dengan perkembangan pekerja anak di pertanian saat ini; (2) Melakukan Lokakarya Adaptasi Modul sebagai konsultasi untuk memperoleh masukan dari berbagai pihak; (3) Melakukan pelatihan DME bagi pemangku kepentingan, khususnya yang bergerak di pertanian; (4) pengembangan program aksi penanggulangan pekerja anak di pertanian.

Modul Pelatihan DME yang telah diadaptasi oleh PAACLA Indonesia disesuaikan dengan konteks pekerja anak di sektor pertanian. Oleh karena itu, dengan semakin meningkatnya pemahaman dan kemampuan teknis anggota PAACLA Indonesia diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan Indonesia Bebas Pekerja Anak Tahun 2022 dan Dunia Bebas Pekerja Anak Tahun 2025, serta Peta Jalan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Pelatihan DME yang diselenggarakan oleh PAACLA Indonesia **Hotel HARPER Jakarta, 28-31 Januari 2020**, diikuti oleh **38 orang**, dengan rincian; a) Pemerintah Pusat 8 orang, Sektor Bisnis 8 orang, dan Organisasi Masyarakat Sipil/Organisasi Buruh 22 orang.

Unsur/Entitas	Jumlah		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Pemerintah	2	6	8
Sektor Bisnis	5	3	8
OMS /Org.Buruh	14	8	22

Pelatihan ini dibuka secara resmi oleh BAPPENAS (Ibu Mahatmi P Saronto) dan ditutup secara resmi oleh Direktu PNKPA-Kemnaker (Bapak Asep Gunawan). Proses pelatihan difasilitasi oleh Abdul Hakim sebagai fasilitator utama, dibantu co-fasilitator Misran Lubis, Andi Akbar, Maria Clara Bastiani, Arum Ratnawati, dan Herman. Alur pelatihan DME ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang digambarkan dalam modul, dengan prinsip pelatihan partisipatif mengadopsi metode pembelajaran orang dewasa.

Hasil Pelatihan:

Sebelum dan sesudah pelatihan, tim fasilitator menyusun pre-test dan post-test yang diambil dari 6 materi utama dalam modul yaitu:

- 1) Pemahaman peserta tentang Pendekatan Appreciative Inquiry
- 2) Hak-hak Anak, case study usia anak
- 3) Pekerja anak dan Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak
- 4) Logical Framework (Kerangka Kerja Logis), menggunakan media gambar “kuda”

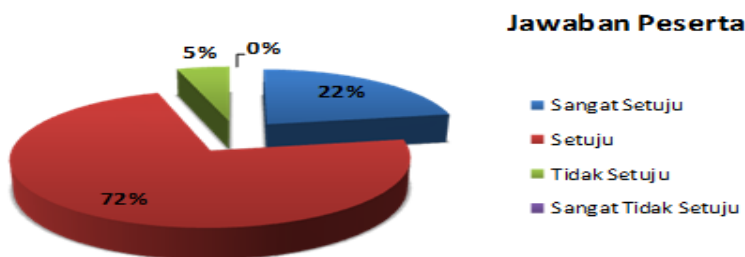
- 5) Perencanaan program (case study program KESEMPATAN), berisi 22 sub pertanyaan
- 6) Monitoring dan Evaluasi, menggunakan pernyataan untuk di kelompokkan, masuk kategori e monitoring atau evaluasi.

Dari hasil pre test dan post test diketahui bahwa, peningkatan cukup tinggi pada topik-1 dan 2 tentang pendekatan appreciative inquiry dan hak-hak anak, sementara pada topik 4 dan 5 tentang tentang logical framework, dan perencanaan program, peserta mengalami peningkatan sedang. Dan yang masih sangat rendah bahkan cenderung menurun adalah topik 3 dan 6 tentang pekerja anak, bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak, dan tentang Monitoring dan Evaluasi.

Secara umum fasilitator dan peserta sepakat bahwa tujuan pelatihan ini tercapai dengan partisipasi yang tinggi dari peserta, serta substansi dari materi sangat bermanfaat.

Namun ada beberapa catatan sebagai bahan untuk perbaikan kedepan adalah, misalnya; Sebagian besar

Substansi pelatihan disusun dengan baik dan mudah untuk diikuti



peserta menilai durasi waktu pelatihan kurang tepat, namun kurang jelas apakah pelatihan terlalu panjang atau terlalu pendek. Namun cukup banyak peserta yang menyarankan agar pelatihan tidak dilakukan hingga malam hari karena peserta butuh istirahat yang cukup.



Foto: Serius namun tetap santai, salah satu proses diskusi kelompok peserta training DME

2

SERIAL PERTEMUAN ONLINE ANGGOTA PAACLA

Tanggal: 1,2,3 dan 4 April 2020

Pertemuan Online PAACLA Indonesia merupakan metode alternatif terhadap pertemuan PAACLA Indonesia yang rencana dilaksanakan tanggal 18 Maret 2020 secara tatap muka (offline). Dengan adanya wabah Covid-19, maka Seknas PAACLA Indonesia mempertimbangkan untuk melakukan pertemuan secara online dengan penggunaan platform Zoom Meeting. Pertemuan online dilaksanakan dalam 4 (Empat) group, yaitu Group Pemerintah, Group Bisnis 1 (sektor Tembakau), Group Bisnis 2 (sektor Kelapa Sawit) dan Gorup Organisasi Masyarakat Sipil (OMS). Topik utama bahasan pada pertemuan online adalah:

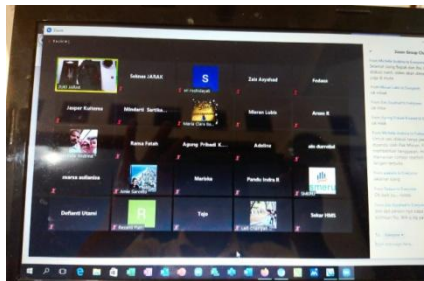
1. Expose situasi pekerja anak 2019; a) Expose data nasional pekerja anak 2019 oleh ILO, b) hasil pemetaan sosial (*Social Mapping*) oleh KESEMPATAN, c) Studi Baseline program penanggulangan pekerja anak disektor pertanian, oleh SMERU.
2. Konsultasi Pengembangan website dan media sosial sebagai pusat data dan Informasi pekerja anak nasional.
3. Konsolidasi Kelembagaan PAACLA terkait konsep kemitraan, manajemen dan struktur organisasi, dan program kerja bersama penanggulangan pekerja anak di pertanian;

Total peserta yang mengikuti pertemuan online sebanyak **64** orang berasal dari **24** lembaga, baik pemerintah, sektor bisnis dan organisasi masyarakat sipil.

Meskipun ini untuk pertama kalinya pertemuan PAACLA

Indonesia dilakukan secara online, secara umum proses berjalan lancar. BAPPENAS selaku Koordinator Nasional PAACLA sangat mengapresiasi inisiatif pertemuan online ini, meski tidak dapat bertatap muka namun harapannya tetap menghasilkan gagasan yang produktif.

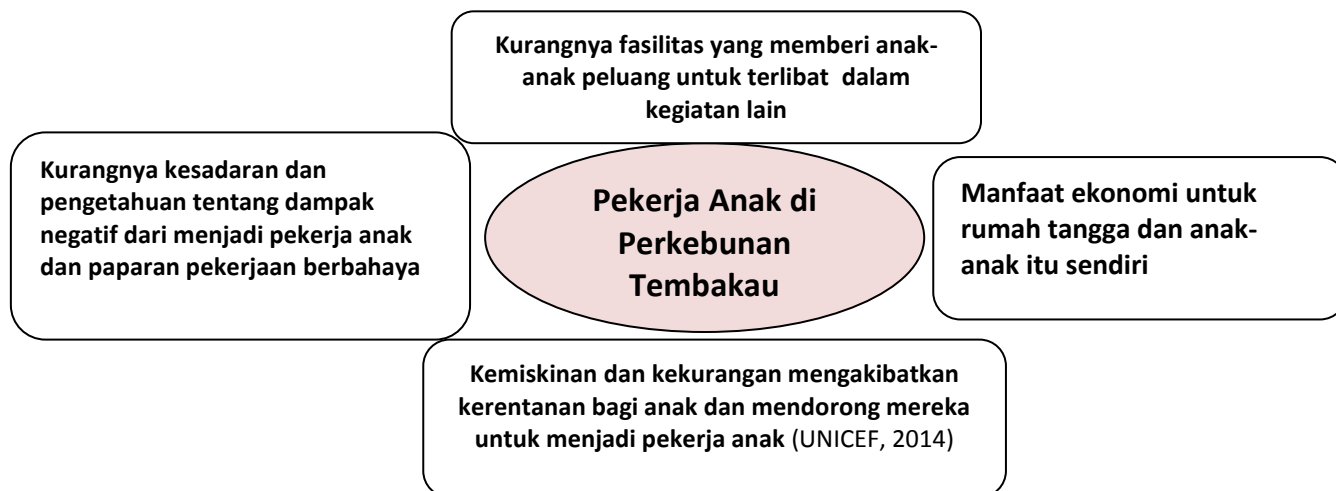
Peserta pertemuan online memberikan banyak masukan dan saran terhadap konsep website dan juga pedoman kemitraan PAACLA Indonesia. Sementara itu ekspose data pekerja anak 2019, ILO bersama BAPPENAS, dan KEMNAKER melakukan Estimasi prevalensi Anak Yang Bekerja (AB) dan Pekerja Anak (PA) menggunakan existing data Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dengan melihat tren Pekerja Anak dari tahun 2011-2018. Hal ini dilakukan karena masalah Pekerja Anak masih signifikan, sementara Roadmap Indonesia Bebas Pekerja Anak akan berakhir 2 tahun lagi (2022). Masalah lain, isu Pekerja Anak tidak terlalu tercapture di angka statistik nasional (BPS), dan satu-satunya sumber rujukan angka pekerja anak adalah data Survey Pekerja Anak tahun 2009, tentu data ini sudah sangat lama. Maka perlu pemutakhiran data Pekerja Anak. Rekomendasinya nanti apakah ROADMAP BEBAS Pekerja Anak perlu diperpanjang, dan jika diperpanjang sangat penting ada statistik yang baru, yang bisa menjustifikasi.



3

RINGKASAN STUDY BASELINE (SMERU)

Studi Awal (Baseline) tentang Pekerja Anak di Daerah Perkebunan Tembakau: *Study kasus di Probolinggo dan Lombok Tengah*



Perkebunan tembakau merupakan sektor padat karya dan padat modal, banyak petani merekrut anak-anak sebagai tenaga kerja dengan upah yang murah. Anak-anak yang hidup dalam kemiskinan di Kabupaten Jember dan Lombok Timur sering didorong untuk membantu keluarga mereka dengan bekerja di perkebunan tembakau.

Pekerja anak dalam perkebunan tembakau adalah fenomena musiman, dan mencapai puncaknya selama musim panen. Anak-anak biasanya terlibat dalam pekerjaan di tahap paska panen. Kelompok usia 5-12 tahun memiliki persentase tertinggi di antara mereka yang bekerja, dan mayoritas masih sekolah. Prevalensi pekerja anak di Lombok Tengah (NTB) lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja anak di Probolinggo (Jatim), **68,9% vs 7,3%**. Pekerja anak di probolinggo lebih banyak untuk membantu orangtua, sedangkan di Lombok Tengah untuk mendapatkan penghasilan.

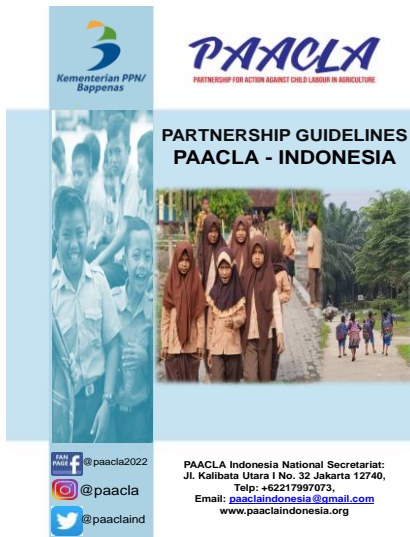
Rekomendasi dari Baseline ini adalah:

Untuk Pemerintah desa dan tokoh masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menetapkan peraturan desa layak/ramah anak ❖ Menyediakan lokasi untuk pusat kegiatan anak ❖ Memberikan sosialisasi di berbagai acara masyarakat (<i>tentang hak anak, perlindungan anak, dan dampak negatif pekerja anak</i>)
Untuk Sekolah dan Perusahaan Tembakau	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ikut bertindak agar anak tidak absen saat paska panen, misal dengan kegiatan ekstrakurikuler atau lainnya ❖ Melengkapi anak dengan pengetahuan terkait bahaya, kesehatan, dan keselamatan kerja ❖ Bekerja sama menyediakan sumber daya dan juga pusat kegiatan
Untuk pelaksana Program	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemilihan lokasi ❖ Pemilihan penerima program ❖ Pemilihan dan penyiapan kader ❖ Pusat kegiatan anak

4

PEDOMAN KEMITRAAN

Pembahasan Pedoman Kemitraan PAACLA Indonesia memiliki tahapan yang sangat panjang dan proses konsultasi berjenjang. Draf awal telah dimulai oleh JARAK sejak tahun 2019 yang kemudian dilanjutkan oleh tim Sekretariat Nasional PAACLA di awal tahun 2020. Karena pedoman ini akan menjadi rujukan utama bagi semua pihak yang terlibat dalam PAACLA Indonesia, maka proses konsultasi secara intensif dilakukan baik secara informal maupun formal.



Finalnya di akhir Mei 2020, setelah adanya umpan balik (feedback) dari seluruh anggota, BAPPENAS, dan ECLT, maka Sekretariat Nasional PAACLA Indonesia mempublikasikan pada laman Website PAACLA Indonesia. Isi utama dari Pedoman Kemitraan ini adalah:

- ❖ Kerangka Hukum PAACLA Indonesia
- ❖ Pekerja Anak di Sektor Pertanian
- ❖ Tentang PAACLA Indonesia
- ❖ Prinsip Kemitraan
- ❖ Keanggotaan PAACLA Indonesia
- ❖ Nilai Tambah Dan Peluang
- ❖ Struktur dan Manajemen PAACLA Indonesia
- ❖ Kerangka Kerja PAACLA Indonesia

Selanjutnya pedoman ini dapat dilihat pada website PAACLA

Indonesia: www.paaclaIndonesia.org.

Tidak lanjut setelah finalisasi Pedoman Kemitraan PAACLA Indonesia adalah,

1. Memastikan adanya pernyataan resmi anggota PAACLA Indonesia, SEKNAS PAACLA Indonesia telah mengirimkan kepada 31 lembaga untuk memberikan pernyataan resminya menggunakan formulir keanggotaan.
2. Penyusunan komposisi pengurus baik Steering Committee (SC) maupun Kelompok Kerja (POKJA), yang akan dibagi ke dalam tiga POKJA yaitu POKJA Peningkatan Kapasitas Lembaga, POKJA Kolaborasi Program, dan POKJA Sustainability.



Foto: bagian dari proses konsultasi perumusan pedoman kemitraan PAACLA Indonesia, dengan pemerintah, perusahaan, dan penggiat buruh.

Berbagai isu penting terkait dengan bisnis disektor pertanian dan isu pekerja anak, di tingkat masyarakat, nasional dan global termasuk pengembangan program yang berkaitan dengan penanggulangan pekerja anak dapat dilakukan bersama dalam kemitraan PAACLA Indonesia melalui sesi diskusi dan konsultasi.

5

GRAND LAUNCHING WEBSITE



Peluncuran (Launching) website PAACLA Indonesia telah dilakukan oleh Koordinator Nasional PAACLA Indonesia, Ibu Mahatmi P. Saronto (Direktur Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kementerian PPN/BAPPENAS), Tanggal 12 Juni 2020, pada peringatan Hari Dunia Menentang Pekerja Anak.

Dalam peluncurannya, Ibu Mahatmi mengatakan, salah satu sumbangsih PAACLA Indonesia bertepatan dengan Hari Dunia Menentang Pekerja Anak 2020, kami memperkenalkan Website PAACLA Indonesia sebagai Pusat data dan informasi pekerja anak di Indonesia. Website ini dikembangkan dengan tujuan:

1. Sebagai rujukan data dan informasi tentang pekerja anak di Indonesia, khususnya di sektor pertanian;
2. Media belajar bersama dan meningkatkan pengetahuan tentang Hak Anak dan Pekerja Anak
3. Berbagi pengalaman dan praktik baik terkait upaya penanggulangan pekerja anak.

Harapannya, website ini dapat dimanfaatkan oleh segenap pihak, pengambil kebijakan, pelaku dan pegiat penanggulangan pekerja anak. Dengan kemitraan, komunikasi dan sinergitas, dan komitmen antar stakeholder, Insya Allah, upaya Pemerintah dan dunia di bawah bendera SDG's untuk menanggulangi pekerja anak dapat terwujud. Kami terbuka untuk masukan dan penyempurnaan, kami berharap bapak ibu dapat memberikan materi untuk terus mengupdate isi website. Di hari pertama peluncurannya, website PAACLA Indonesia telah dikunjungi oleh **662** Orang. Website ini terintegrasi dengan media sosial PAACLA yaitu Fanpage FB, Instagram, dan Twitter.



6

WEBINAR NASIONAL

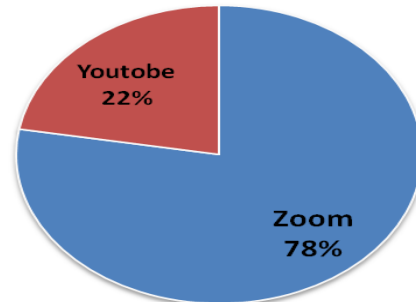
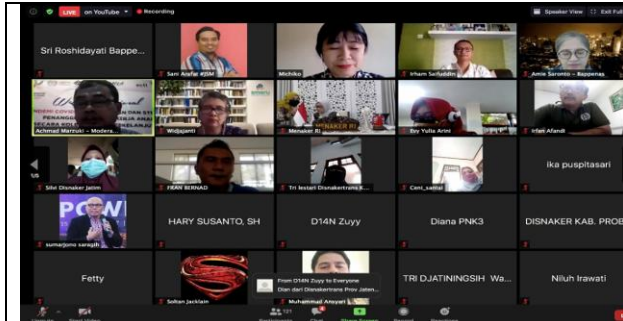
Hari Dunia Menentang Pekerja Anak, 12 Juni 2020



Dalam rangka peringatan Hari Dunia Menentang Pekerja Anak (World Day Against Child Labour- WDAKL), PAACLA Indonesia yang didukung oleh BAPPENAS, JARAK, ILO, Kementerian Ketenagakerjaan, dan ECLT, menggelar event Webinar Nasional untuk membahas masalah pekerja anak dalam situasi pandemi Covid-19. Pembukaan secara resmi Webinar Nasional oleh Menteri Ketenagakerjaan Ibu Ida Fauziyah.

Pada momentum Hari Dunia Menentang Pekerja Anak, JARAK bekerjasama dengan International Labour Organization (ILO), Kementerian PPN/Bappenas, PAACLA Indonesia dan Kementerian Ketenagakerjaan menyelenggarakan **Webinar Nasional tentang Pandemi Covid-19: Tantangan dan Strategis Penanggulangan Pekerja Anak secara Kolektif dan Berkelanjutan**. Webinar Nasional berlangsung pada Jum'at, 12 Juni 2020 jam 09.00 – 12.00 Wib dengan menggunakan Platform Zoom Meeting dan disiarkan langsung (live) melalui Facebook dan YouTube.

Tercatat lebih dari 800 orang mendaftar untuk mengikuti Webinar Nasional, dan 413 orang aktif mengikuti pada hari pelaksanaan dari berbagai profesi dan wilayah di Indonesia.



Webinar Nasional juga di ikuti oleh peserta di pedesaan, salah satunya adalah: warga di Desa Gesang Kec Tempeh, Kab Lumajang, Jawa Timur, Karena keterbatasan akses internet maka mereka dapat mengikuti bersama-sama di salah satu rumah warga, dengan tetap mengikuti protokol kesehatan



Pada acara pembukaan, sebelum pembukaan secara resmi oleh **Ibu Ida Fauziyah** (Menteri Tenaga Kerja), terlebih dahulu diawali sambutan dari **Michiko Miyamoto** (Direktur ILO Indonesia-Timor Leste). Pada sesi Webinar, penyelenggara mengundang empat narasumber ahli yang memaparkan analisis situasi pekerja anak dan praktik baiknya dalam penanggulangan pekerja anak, yaitu Bapak Drs. Asep Gunawan, M.M (Direktur Pengawasan Norma Kerja Perempuan dan Anak-Kemnaker), Bapak Irham

Saifuddin (ILO Indonesia), Ibu Widjajanti Isdijoso (Direktur Eksekutif SMERU Institute) dan Bapak Anwar Sholihin (Direktur LPKP Jawa Timur). Selain narasumber, penyelenggara juga mengundang dua panelis dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Ibu Valentina Ginting, dan dari GAPKI pusat, bapak Sumarjono Saragih.

Kesimpulan yang dapat dirangkum dari Webinar Nasional ini antara lain:

1. Webinar Nasional dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan, bahkan melampaui harapan dari penyelenggara. Peserta yang direncanakan mengakomodir sekitar 300-an orang, namun pada pelaksanaan tercatat 413 peserta hadir mengikuti melalui kanal Zoom Meeting sejumlah 321 orang (77,8 %) dan 92 orang (22, 2%) melalui live streaming YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa isu pekerja anak dalam situasi pandemi masih menjadi kepedulian dan perhatian banyak pihak. Kehadiran Menteri Ketenagakerjaan yang memberikan sambutan pembukaan dan membuka acara secara resmi menunjukkan komitmen pemerintah dan memberikan perspektif terhadap arah upaya penanggulangan pekerja anak. Selain itu, para narasumber serta penanggap memberikan informasi yang sangat update terkait situasi pekerja anak dari berbagai kajian dalam situasi pandemi Covid-19 dan memberikan pandangan konstruktif tentang bagaimana menanggulangi secara holistik dan berkelanjutan.
2. Para narasumber dari ILO (Bp. Irham) dan SMERU (Ibu Widjajanti) memproyeksikan jumlah pekerja anak akan meningkat. Hal ini terjadi sebagai dampak dari meningkatkan kemiskinan yang diproyeksi mencapai 10-12%, pengangguran akibat PHK yang mencapai 3 juta orang, menurun/hilangnya mata pencaharian bagi kelompok rentan (petani, pekerja informal, pekerja muda, dll), berkurangnya pekerja migran sebagai akibat lockdown dan lemahnya jangkauan jaminan sosial yang memberikan tekanan pada pemulihan pendapatan keluarga. Di samping itu, situasi krisis pandemi COVID-19 berdampak terjadinya krisis sosial dan ekonomi, orang tua dari anak menjadi korban PHK, pendapatan menurun yang berakibat bertambah miskin, dan terjadi peningkatan angka kemiskinan anak, di mana selalu lebih tinggi dari angka kemiskinan secara umum.
3. Dengan adanya potensi peningkatan pekerja anak sebagai dampak terjadinya Covid-19, maka berbagai pihak menawarkan solusi bersama untuk mengatasi isu pekerja anak ini. Ibu Michiko – mengajak untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dan Ibu Ida Fauziyah - Menteri Ketenagakerjaan mengajak bersinergi dalam menanggulangi pekerja anak. Begitu juga para narasumber mengarahkan upaya holistik dan kesinambungan dalam penanggulangan pekerja anak kepada 4 hal penting, yaitu :
 - a. Mengintegrasikan isu pekerja anak ke dalam kebijakan yang lebih luas, seperti pendidikan, penghapusan kemiskinan (perlindungan sosial), legislasi dan penegakan hukum dan pasar kerja bagi kaum muda;
 - b. Meningkatkan dan mengefektifkan layanan bantuan sosial (bansos). Perlindungan anak secara holistik diperlukan dengan meningkatkan layanan pada anak dan keluarganya, maka Bansos dan pendukung lainnya dapat mendukung gizi anak, kualitas layanan pendidikan dan kesehatan, serta afirmasi untuk ketertinggalan pembelajaran supaya efek jangka panjang tidak terjadi, ini perlu untuk menekan dampak buruk yang akan terjadi pada anak.
 - c. Kemnaker akan melanjutkan program penarikan pekerja anak. Tahun 2020 Kemnaker akan menarik 9000 pekerja anak dengan melakukan sinergitas dengan berbagai lembaga baik pemerintah daerah dan NGOs;
 - d. Pengembangan desa ramah anak sebagai basis penanggulangan pekerja anak di tingkat desa. Pengembangan ini dilakukan dengan membuat peraturan desa, peran operasionalnya dijalankan oleh Gugus Tugas tingkat Desa, Anak-anak diwadahi dalam Forum Anak Desa dan Semua anak desa difasilitasi kegiatan kreatif melalui Pusat Kegiatan di desa.

4. Kompleksitas isu pekerja anak dan dampak turunan dari pandemi Covid-19, maka diperlukan sinergitas dan kolaborasi dengan semua pihak dalam menanggulangi pekerja anak secara holistik dan kesinambungan. Hal ini diperlukan desain program penghapusan pekerja anak yang mengintervensi dari hulu-hilir, mulai dari pencegahan dan pemenuhan pelayanan sesuai tumbuh-kembang anak. Oleh karena itu, dalam penarikan pekerja anak, ketika anak sudah keluar dari dunia kerja, maka harus ada program untuk menguatkan pendidikannya. Sektor bisnis penting untuk digerakkan dan mereka sangat terbuka untuk bekerjasama dalam penanggulangan pekerja anak dengan pendekatan desa/perkebunan ramah anak.
5. Salah satu respon terhadap isu pekerja anak dan upaya bersama untuk pencapaian Tujuan SDGs 8.7 yang memandatkan untuk mengambil tindakan dan langkah efektif untuk penghapusan BPTA, dan pada 2025 harus mengakhiri semua pekerja anak di segala bentuk, maka dibentuknya PAACLA Indonesia sebagai kemitraan untuk menanggulangi pekerja anak di sektor pertanian. Kemitraan ini menjadi salah satu langkah komprehensif dan jangka panjang yang melibatkan berbagai pihak, LSM, Serikat Buruh/Serikat Pekerja dan sektor swasta. PAACLA Indonesia telah mengembangkan Website sebagai pusat data dan informasi pekerja anak, maka diluncurkan Website PAACLA Indonesia bersamaan dengan Hari Dunia Menentang Pekerja Anak. Website ini dikembangkan untuk rujukan data dan informasi tentang pekerja anak di Indonesia, khususnya di sektor pertanian, Media belajar bersama dan meningkatkan pengetahuan tentang Hak Anak dan Pekerja Anak, serta Berbagai pengalaman dan praktik baik terkait upaya penanggulangan pekerja anak.
6. Pelaksanaan ini telah menyebar dalam pemberitaan yang lebih luas. Kegiatan ini sedikitnya terpublikasi di 13 media massa, baik cetak maupun online. Selain itu, kegiatan webinar ini juga terpublikasikan melalui media sosial dan website yang dipublikasi oleh JARAK, PAACLA Indonesia, Kemnaker, Bappenas, ILO dan para peserta webinar secara personal

<https://www.paaclaindonesia.org/siaran-pers-hari-dunia-menentang-pekerja-anak-12-juni-2020/>

<https://www.paaclaindonesia.org/momentum-untuk-bekerja-lebih-keras-dalam-penanggulangan-pekerja-anak/>

https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_748067/lang--en/index.htm

7. Sebagaimana pernyataan Ibu Ida Fauziyah – Menteri Ketenagakerjaan bahwa keikutsertaan semua pihak dalam webinar ini merupakan upaya nyata sebagai bentuk kepedulian dan dukungan kita terhadap anak-anak Indonesia agar dapat menjadi generasi yang berkualitas dan tidak menjadi pekerja anak dan berada dalam bentuk-bentuk pekerjaan terburuk. Oleh karena itu, setelah webinar ini perlu ditindaklanjuti dengan:
 - a. Peningkatkan kesadaran publik dengan melakukan kampanye yang terus menerus melalui berbagai media, termasuk website dan media sosial, agar isu pekerja anak bisa dikenal oleh publik dan peduli bersama untuk menanggulangnya.
 - b. Mengintegrasikan kebijakan penanggulangan pekerja anak dalam kebijakan yang lebih luas, seperti pendidikan, penghapusan kemiskinan (perlindungan sosial), legislasi dan penegakan hukum dan pasar kerja bagi kaum muda.
 - c. Meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak dan membangun sinergitas kerja dalam menanggulangi pekerja anak. Dikembangkan dalam bentuk kemitraan, seperti PAACLA Indonesia, kerjasama antar lembaga berbagai pihak, termasuk sengan sektor bisnis.
 - d. Mengembangkan berbagai model penanggulangan pekerja anak, seperti yang telah dirintis oleh berbagai pihak dengan mengembangkan model desa ramah anak, yang dikembangkan dalam bentuk Perkebunan Sawit Ramah Anak, dll

Rekaman dari webinar nasional secara lengkap masih dapat diikuti melalui link berikut:

<https://youtu.be/Och0Vx8Usg8>

#BERJARAK (Bersama Jaga Keluarga dan Anak)



Foto: kegiatan Launching#Berjarak pada tanggal 14 April 2020, yang di lakukan secara online. Menghadirkan narasumber utama dr. Tresye Widiastuty (Konsultan Medis #BERJARAK) dan Bapak Indra Gunawan (Dpeuti Partisipasi Masyarakat KPPPA).

Wabah Covid-19 yang makin meluas di Indonesia dengan jumlah korban yang terus meningkat setiap harinya serta penularan yang begitu cepat, membutuhkan gerakan yang sangat masif. Penyebaran virus Covid-19 tidak hanya di perkotaan, tetapi juga sampai ke perdesaan. Pergerakan orang yang masih leluasa walaupun sudah ada kebijakan untuk melakukan kegiatan di rumah, tidak membuat orang lantas berdiam di rumah saja, inilah salah satu penularan terus meluas. Dampak semakin nyata, tidak saja terkait masalah kesehatan, namun juga sosial dan ekonomi, termasuk dampak pada anak-anak tentunya.

Karena masih diperlukannya upaya cepat dan tanggap mengatasi wabah ini di lingkungan sekitar termasuk di pedesaan, maka JARAK dan PAACLA Indonesia mengajak para anggota CSO dan stakeholders lainnya, termasuk kolaborasi dengan pemerintah dan sektor bisnis untuk ikut merespon situasi ini dengan bergabung dalam gerakan *#BERJARAK (Bersama Jaga Keluarga dan Anak)*. Dalam kegiatan respon Covid-19, selain adanya klinik konsultasi yang secara regular dilakukan setiap minggunya, kami juga melakukan berbagai aksi pencegahan di 12 desa yang menjadi lokasi program KESEMPATAN di Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat. Kegiatan tersebut antara lain, pemasangan Baliho pencegahan Covid-19, pembagian masker, deteksi suhu tubuh, bantuan peralatan penyemprotan disinfektan, dan kegiatan-kegiatan edukasi bagi anak-anak dan keluarga.



8

PERLUASAN KEMITRAAN

Lahirnya PAACLA Indonesia mendapatkan respon positif dari multi-pihak, baik dari pemerintah, sektor bisnis dan organisasi masyarakat sipil. Respon positif ini tidak terlepas dari konsep yang ditawarkan PAACLA yaitu kemitraan sebagai pendekatan, melihat praktik-praktik baik setiap pihak yang sudah berkontribusi pada penanggulangan pekerja anak, merujuk pada agenda nasional “Indonesia Bebas Pekerja Anak 2022” dan berkontribusi pada SDG’s. Sampai dengan Mei 2020 ini jumlah insitusi yang menjadi anggota PAACLA Indonesia sebanyak 31 terdiri dari 5 Kementerian/Lembaga Negara, 12 perusahaan, dan 10 organisasi masyarakat sipil/buruh.

"Sektor bisnis punya peranan penting dalam mendukung penanggulangan pekerja anak"

FEDAUS
REGULATORY AFFAIRS MANAGER
PT BENTOEL INTERNATIONAL
INVESTAMA TBK



#paaclaindonesia



Isu anak dan khususnya **pekerja anak** menjadi salah satu isu prioritas dalam pembangunan sumberdaya manusia pada rencana pembangunan jangka menengah nasional 2019-2024. Beberapa lembaga kementerian, seperti Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Sosial, dan Kementerian Desa, menempatkan isu pekerja anak sebagai salah satu program prioritas nasional.

Kompleksitas masalah pekerja anak tentu tidak dapat diselesaikan dan hanya dimandatkan kepada institusi pemerintahan saja. oleh karenanya PAACLA Indonesia, sebagai wadah kemitraan multipihak, melakukan pendekatan (engagement) kepada berbagai sektor bisnis khususnya yang bergerak di sekotor pertanian, organisasi masyarakat sipil, organisasi buruh, media dan kalangan akademisi. Sedikitnya 27 lembaga baru yang potensial menjadi member PAACLA Idonesia di tahun 2020.



**Global Compact
Network Indonesia**

**PAACLA Indonesia-IGCN:
Building Synergy for Elimination Of Child Labour In
Agricultural Business Sector**





Effort to overcome child labour in Indonesia requires participation from various parties. It is prominent since it deals with child labour's issues involving another issues. The partnership which initiated by PAACLA Indonesia, collaborates with three pillars, government, community organization and industries from agriculture sector

Ms. Josephine Satyono, CEO of Indonesia Global Compact Network said, IGCN is the representative of United Nations Global Compact in Indonesia found on 2006 supports SDG's achievement after implementing 10 Global Compact principles.

GCN welcome PAACLA Indonesia's initiation and will have synergy due to advance capacity for NGO in term of collaboration with industry and encourage industry which proficient in child issues

Ms. Josephine Satyono (CEO of IGCN) accompanied by Tasha (Staff of IGCN) Receive the basic concepts of PAACLA Indonesia from Mr. Achmad Marzuki (SC PAACLA Indonesia), accompanied by Misran Lubis (Head of National Secretariat PAACLA Indonesia).

9

ENGAGEMENT PAACLA INDONESIA JANUARI-JUNI 2020



Pertemuan tim PAACLA Indonesia dengan GAPKI Pusat



Pertemuan tim PAACLA Indonesia dengan PT.ANJ



Pertemuan tim PAACLA Indonesia dengan Ketua APSAI (Asosiasi Pengusaha Sahabat Anak Indonesia) Bapak Budi Luhur



Direktur IGCN (Josephine Setyono) dan Kepala Seknas PAACLA Indonesia (Misran Lubis) mendiskusikan peluang kolaborasi



Pembahasan rencana penancangan desa perkebunan ramah anak di Sumatera Utara, Kolaborasi PAACLA Indonesia-KEMNAKER-ILO-GAPKI